



PERAN LITERASI KEUANGAN PADA PERILAKU MENABUNG SISWA SMK DI KABUPATEN TEGAL

Elsa Puspasari¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP NU Kabupaten Tegal
Jl. Jend. A. Yani No. 21 Slawi Kab. Tegal, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: elsa.puspa@gmail.com, Telp: +62283491576

ABSTRAK

Menabung merupakan kegiatan yang penting untuk mengamankan keuangan dimasa depan. oleh karena itu, pengetahuan keuangan menjadi hal penting untuk mendorong individu menabung. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku menabung siswa SMK di Kabupaten Tegal. Literasi keuangan digunakan untuk memprediksi perilaku menabung siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa dengan Teknik sampling proportional random sampling. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk melihat sejauh mana pengaruh literasi keuangan pada perilaku menabung siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Menabung, Perilaku, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya aktivitas masyarakat untuk mengamankan keuangan dengan menabung dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada kemampuan menabung, semakin tinggi tingkat tabungan akan mendorong tingkat investasi dan akan merangsang pertumbuhan ekonomi (Keynes dalam Ardiana, 2016:60). Selain itu, kegiatan menabung juga mengindikasikan perencanaan keuangan yang baik. Seseorang yang memiliki perencanaan

pengeluaran keuangan akan mempunyai pengaruh yang kuat dalam menimbulkan intensi menabung, dimana intensi menabung tersebut berhubungan dengan munculnya perilaku menabung seseorang (Supriyanto et al., 2021).

Menabung banyak membawa manfaat bagi suatu negara khususnya masyarakat agar terhindar dari resiko keuangan. Namun kesadaran masyarakat di indonesia untuk menabung masih rendah. Menurut Ansam (2017) angka rasio *savings to GDP* Indonesia masih sekitar sekitar 31%, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura sebesar 49%, Philipina sebesar 46%, serta China 49%. Kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Tegal mencatat kepemilikan rekening tabungan masyarakat Kariseidenan

Pekalongan sebesar 35,44 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk di Karesidenan Pekalongan (Hazami, 2017). Hasil ini diperkuat dari survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai penggunaan produk keuangan termasuk tabungan, sehingga minat menabung masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain (Dakhi dan Lubis, 2016). Rendahnya perilaku menabung di Indonesia juga disumbangkan oleh kelompok pelajar yang baru mencapai 44 % (OJK, 2019).

Tinggi rendahnya perilaku menabung dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thung (2012) menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang menentukan perilaku menabung mahasiswa di beberapa universitas di Malaysia yaitu *financial literacy*, pola mendidik orang tua, kelompok teman sebaya dan kontrol diri kemudian dicari pengaruhnya terhadap perilaku menabung. Dengan pengetahuan keuangan yang baik maka akan menghasilkan perencanaan keuangan yang baik bagi siswa. Pengetahuan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi keuangan siswa SMK di Kabupaten Tegal. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik keputusan keuangan yang diambil (Wahyudi et al., 2021). Wulandari dan Narmaditya (2015) juga mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan rendah memiliki peluang yang besar untuk tertipu oleh produk-produk keuangan yang ada di pasaran, seperti investasi bodong.

Untuk itu, Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memunculkan perilaku menabung siswa. Hal tersebut diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) bahwa literasi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Widyastuti, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa melek finansial dan minat tabungan secara signifikan mempengaruhi perilaku tabungan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi dan Mitchell (2014) bahwa Pendidikan keuangan bukanlah faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung. Perbedaan hasil penelitian memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengkaji ulang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Jurusan Perbankan di Kabupaten Tegal yakni SMK Hasyim Asy'ari dan SMK BINA NUSA SLAWI. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Jurusan Perbankan di Kabupaten Tegal yang berjumlah 109 siswa dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara memntukan populasi dan

sampel terlebih dahulu. Kemudian untuk memperoleh data penelitian, peneliti memberikan angket pada siswa yang dipilih menjadi sampel penelitian. Data penelitian yang terkumpul diolah menggunakan analisis regresi dan deskripsi untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan angket. Peneliti membuat angket penelitian dengan menggunakan skala likert dan mengacu pada indikator variable penelitian.

Teknik analisis deskriptif dan regresi digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu literasi keuangan dan perilaku menabung. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif variable Perilaku menabung dan literasi Keuangan:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Menabung

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
1	22- 25	5	8,33%	Sangat Baik
2	19 - 21	45	75%	Baik
3	16 - 18	7	11,6%	Cukup Baik
4	12 - 15	3	5%	Kurang
5	8 - 11	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	60	100%	
	Rata-rata			21,3 dibulatkan menjadi 21
	Kriteria			B

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel

perilaku menabung sebesar 21 yakni berada pada kriteria baik. Hal ini memiliki arti perilaku menabung siswa sudah baik dengan dukungan semua indikator.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
1	21 - 24	5	8,3%	Sangat Baik
2	18 - 20	40	66,6%	Baik
3	15 - 17	10	16,6%	Cukup Baik
4	11 - 14	5	8,3%	Kurang
5	8 - 10	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	60	100%	
	Rata-rata			18,5 dibulatkan menjadi 19
	Kriteria			B

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan berada pada kriteria baik sebesar 19. Hal ini memiliki arti bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan sudah baik dalam memberikan pengaruh kepada siswa untuk meningkatkan perilaku menabung dengan dukungan semua indikator. Sedangkan hasil uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ditunjukkan sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.677	3.383

a. Predictors: (Constant), Literasi_Keu
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.407	3.685		5.537	.000
	Literasi_Keu	.637	.057	.826	11.150	.000

a. Dependent Variable: Peri_Menabung

Dari hasil uji hipotesis diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 20,407 + 0,826X_1 + e_2$$

Kemudian dapat dilihat juga hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig<0,05 yang berarti variabel Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung, nesarnya pengaruh literasi keuangan sebesar 67,7%. Secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung terlihat pada nilai t sebesar 55,37%.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai layanan keuangan, investasi dan pengelolaan keuangan Lusardi dan Mitchell (2007). Dengan adanya literasi keuangan maka seseorang dapat membuat perencanaan keuangannya terutama dalam keputusan untuk berkonsumsi atau melakukan

penghematan. Perilaku keuangan yang baik dilandasi oleh literasi keuangan yang tinggi. Perilaku keuangan tersebut meliputi perencanaan keuangan, investasi dan penghematan atau *saving*. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki siswa maka semakin baik juga perilaku menabung siswa. Perilaku menabung atau *saving behaviour* adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan tabungan dan tindakan penghematan. Di sisi lain, orang cenderung mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Warneryd, 1999).

Pengujian hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK Jurusan Perbankan di Kabupaten Tegal dengan besarnya pengaruh sebesar 67,7% dan sisanya sebesar 33,3% diprediksi dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Hal tersebut dapat diartikan literasi keuangan memiliki peran yang cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku menabung siswa. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka siswa memiliki pengetahuan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik dan dapat terhindar dari boros. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam menentukan Tindakan keuanagan yang dilakukan siswa. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa sebesar 16,56%. Kemudian didukung hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 11,15%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh

terhadap perilaku menabung siswa. Literasi memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan yang menjadi dasar individu melakukan sebuah Tindakan. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar bisa mengelola keuangannya dengan baik dan bisa menumbuhkan perilaku menabung.

Saran

Perlunya meningkatkan perilaku menabung dengan penguatan literasi keuangan dan dukungan dari variable lain yang belum diteliti. Literasi keuangan sebagai variable yang mempengaruhi perilaku menabung perlu mendapat perhatian lebih baik dari sekolah maupun orangtua. Dengan meningkatkan literasi menabung maka siswa akan memiliki perencanaan keuangan yang baik dan dapat menabung. Literasi keuangan dapat diperkuat melalui pembeajaran disekolah maupun sosialisasi yang dilakukan pemerintah melalui Lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ikhsan Cahyo. 2017. "Pengaruh Financila Literasi dan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Siswa Kelas XII IIS SMAN 1Magelang (Tahun Ajaran 2017/2018)". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang
- Ansam. Rasio GDP Indonesia. <https://www.goaceh.co>. Diunduh pada 20 Oktober 2017
- Ardiana, Meta. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan volume 4. No.1*
- Dakhi, AS dan Lubis, I. 2016. Analisis Minat Menabung di Kalangan Siswa SMA Negeri di Kota Medan *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 2 (9): 525-534.
- Hawkins, D.I., & Mothersbaugh, D.L.2010. *Consumer Behavior*. New York:Mc Graw-Hill.
- Hazami, Akrom. 2017. Minat menabung warga karesidenan Pekalongan. <https://ekbis.sindonews.com/read/735316/34/minat-menabung-warga-karesidenan-pekalongan-rendah-1365311603>. (diakses pada tanggal 08 Juli 2018) [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik 2016.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik%202016.pdf) (diunduh 31 Januari 2018).
- Lestari, Fitri Ana. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengendalian Diri Terhadap perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., &Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young. *The Journal Of Consumer Affair*, Vol. 4, No. 2, Hal. 358-380.
- Nababan, D. & Sadalia, I. 2013. "Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-16.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta: Depatemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016a. *Summery Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran->

[pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf](#) (diunduh 29 Januari 2018).

- Rabinovich, A dan Webley, P. 2007. Filling the Gap between Planning and Doing: Psychological Factors Involved in the Successful Implementation of Saving Intention. *Journal of Economic Psychology*. Vol 28 (4) : 444-461.
- Sirine, H dan Utami, DS. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 19, no. 1, hal. 27-52.
- Supriyanto, E. E., Warsono, H., & Purnaweni, H. (2021). Collaborative Governance in Investment Policy in the Special Economic Zone of Kendal Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 13697-13710. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.345413697>
- Wahyudi, F. A., Arief, M., & Andriani, N. (2021). Identifikasi Faktor Penting yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Bank Dalam Perspektif Nasabah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 1-11.
- Warneryd, K. E. 1999. *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. Cheltenham. UK: Edward Elgar.
- Widyastuti, U., Suhud, U., Sumiati, A. 2016. The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 7 (6) : 41-48.
- Wulandari, Dwi., & Narmaditya, Bagus Shandy. 2015. —Dampak Literasi Keuangan Pada Akses Layanan Keuangan: Studi Pada Kepemilikan Polis Asuransi di Malang|. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, hal. 63-67.

PROFIL SINGKAT

Elsa Puspasari, lahir di Tegal pada tanggal 18 Juli 1993. Lulus jenjang S1 Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) tahun 2015. Melanjutkan jenjang S2 di Prodi Pendidikan Ekonomi lulus tahun 2019. Menjadi pengajar di STKIPNU Kab. Tegal pada Prodi Pendidikan Ekonomi dan menjadi Dosen tidak tetap di POLSTI BISNIS TEGAL.